

GERAKAN PURITANISME DI KEPULAUAN KANGEAN

(Persatuan Islam (PERSIS) di Sapeken Sumenep-Madura 1972-2016)



Oleh:

Nurul Fatimah, S. Hum.

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M. A.)**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Nurul Fatimah, S. Hum.**
NIM : **1520510089**
Jenjang : **Magister**
Program Studi : **Interdisciplinary Islamic Studies**
Konsentrasi : **Sejarah Kebudayaan Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Nurul Fatimah, S. Hum

NIM: **1520510089**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Fatimah, S. Hum.**
NIM : **1520510089**
Jenjang : **Magister**
Program Studi : **Interdisciplinary Islamic Studies**
Konsentrasi : **Sejarah Kebudayaan Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Nurul Fatimah, S. Hum

NIM: 1520510089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Gerakan Puritanisme di Kepulauan Kangean (Persatuan Islam (PERSIS) di Sapeken Sumenep - Madura 1972-2016)

Nama : Nurul Fatimah

NIM : 1520510089

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal Ujian : 25 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Gerakan Puritanisme di Kepulauan Kangean (Persatuan Islam (PERSIS) di Sapeken Sumenep - Madura 1972-2016)

Nama : Nuru'l Fatimah

NIM : 1520510089

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sunarwoto, MA.

Penguji : Dr. H. Muhammad Wildan, MA

diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 95 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

Yogyakarta

Assalamu `alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GERAKAN PURITANISME DI KEPULAUAN KANGEAN

(Persatuan Islam (PERSIS) di Sapeken Sumenep-Madura 1972-2016)

Nama : Nurul Fatimah, S. Hum.

NIM : 1520510089

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

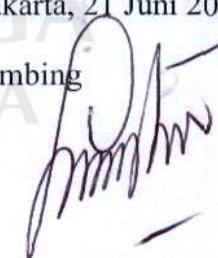
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts.

Wassalamu `alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Pembimbing



Sunarwoto, M. A., Ph. D.

ABSTRAK

Kajian ini berfokus pada bahasan gerakan puritanisme di kepulauan khususnya pulau Sapeken yang termasuk dalam bagian kepulauan Madura. Seperti yang diketahui bahwa wilayah Madura memiliki masyarakat yang sangat loyal terhadap paham Islam tradisional tetapi di pulau Sapeken masuknya gerakan puritanisme justru dapat diterima dan berpengaruh dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat pulau Sapeken.

Permasalahan primer yang diungkap dalam penelitian ini yaitu bagaimana Islam puritan berkembang di pedesaan?. Secara terperinci rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini yaitu *Pertama*, bagaimana PERSIS lahir dan berkembang di Sapeken? *Kedua*, mengapa PERSIS mampu berkembang dan mendapatkan tempat di masyarakat pulau Sapeken? Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap sejarah masuknya, pekembangan dan kontribusi organisasi sosial keagamaan Persatuan Islam di Pulau Sapeken Sumenep Madura 1972-2016. Adapun tujuan khususnya yaitu *Pertama*, untuk menjelaskan proses berdirinya Persatuan Islam (PERSIS) di pulau Sapeken. *Kedua*, untuk melihat dan menjelaskan proses perubahan sosial dari Islam tradisional bergeser menjadi Islam puritan serta kontribusi Persatuan Islam (PERSIS) bagi masyarakat di pulau Sapeken. Penelitian ini diharapkan dapat melihat gerakan puritanisme Islam di pedesaan khususnya di daerah kepulauan terpencil dan dinamikanya gerakannya.

Dengan menggunakan pisau analisis teori etika protestan Max Weber, dapat menunjukkan bahwa masuknya gerakan puritanisme di pulau Sapeken karena, kondisi sosial keagamaan yang dianggap sudah jauh dari nilai-nilai ajaran Islam yang murni. Melekatnya tradisi-tradisi keagamaan Islam tradisional seperti *slametan*, *tahlilan* dan *maulid nabi* dan juga tradisi lokal masyarakat Bajo yang percaya dengan kekuatan laut dinilai sebagai sesuatu yang dapat mengurangi kemurnian ajaran Islam untuk itu perlu adanya purifikasi terhadap tradisi-tradisi tersebut. Ad-Dailamy Abu Hurairah adalah tokoh pengagas gerakan puritanisme PERSIS yang mampu melakukan purifikasi di pulau Sapeken. Meskipun Gerakan puritanisme PERSIS sudah mendapatkan tempat dan diterima oleh masyarakat Sapeken setelah melalui berbagai tantangan, tetapi PERSIS belum mampu merubah masyarakat Sapeken menjadi puritan sepenuhnya karena, dengan masuknya paham Islam puritan yang di bawa PERSIS justru menimbulkan terpecahnya masyarakat Sapeken menjadi dua kelompok yaitu pendukung Islam puritan dan Islam tradisional. Meskipun demikian PERSIS tetap menjadi organisasi yang lebih dominan di bandingkan yang lain, terlihat dari perkembangan lembaga pendidikan yang lebih pesat karena etos kerja yang tinggi dari Muslim puritan diwujudkan untuk pengembangan berbagai lembaga pendidikan dan sarana bagi kemaslahatan umat.

Kata Kunci: Puritanisme, PERSIS, Sapeken

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”



HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini saya dedikasikan untuk kedua orang terkasih saya mamak dan
bapak dan saudara-saudaraku adek dan kakakku tercinta**

Terimakasih atas segala dukungan dan doa kalian



KATA PENGANTAR

Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Sunarwoto, M. A., Ph. D. yang telah memberikan bimbingan dengan kritik dan saran, serta mengajarkan kepada saya arti kesabaran, kerja keras, ketelitian dan keuletan. Terimakasih juga kepada seluruh staf, para dosen dan semua teman mahasiswa seperjuangan di konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sering memberikan motivasi, sharing pendapat dan hal-hal lain yang terkait dalam penyelesaian tesis ini.

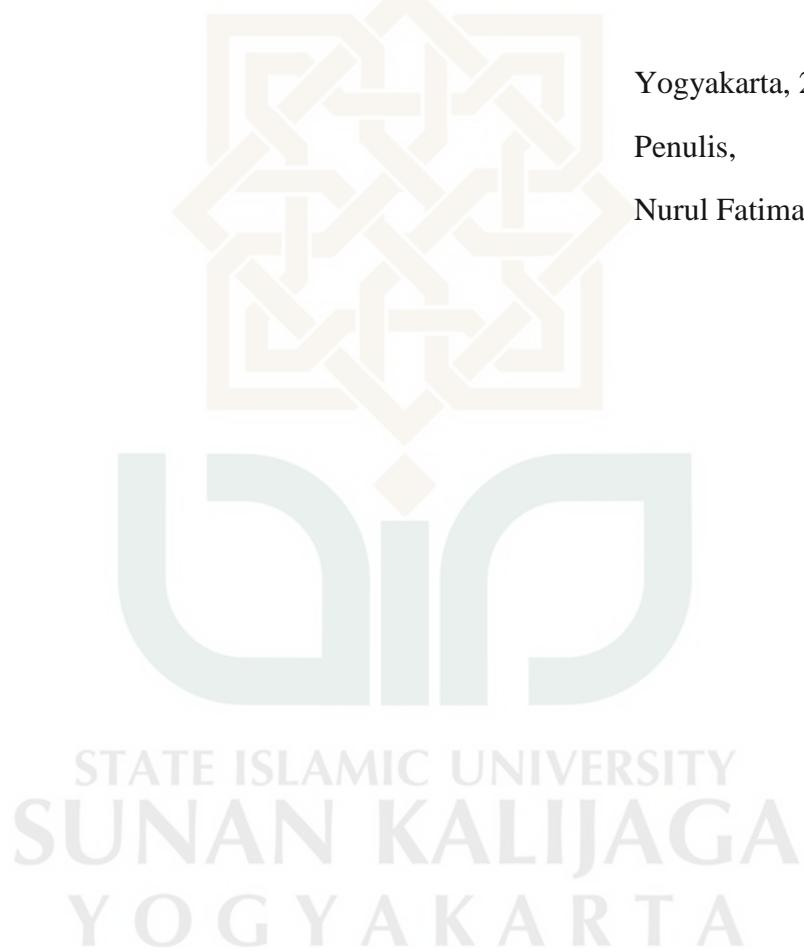
Rasa terimakasih saya juga ditujukan kepada ustaz Ad-Dailamy Abu Hurairah selaku pendiri Pimpinan Cabang Persatuan Islam di Sapeken dan seluruh pengurus PC PERSIS yang telah membantu memberikan segala informasi tentang PERSIS di Sapeken. Demikian juga kepada seluruh staf, para ustaz dan ustazah serta santri-santri di yayasan Islam Abu Hurairah Sapeken. Saya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada ustaz Syaiful Bahri, S. Hum. yang telah menyediakan tempat tinggal dan mendampingi serta membantu saya selama penelitian.

Terimakasih yang paling dalam juga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya bapak Munadi dan Ibu Sriati yang sudah banyak mendukung saya dengan doa yang tulus maupun dengan materi yang tidak terhitung banyaknya. Kepada

kakak saya Nina Roaina S.Pt. dan adik saya Fanggi Imam Sampurna terimakasih atas dukungan yang luar biasa dan doa kalian.

Akhirnya saya sangat menyadari bahwa tulisan ini banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saya dengan senang hati dan sangat berterimakasih atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini.

Yogyakarta, 21 Juni 2017
Penulis,
Nurul Fatimah, S. Hum.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoritis	10
F. Metode penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : LATAR SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PULAU SAPEKEN	18
A. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya	18
B. Kondisi Sosial Keagamaan.....	31
C. Gerakan Sosial Keagamaan.....	37
1. Islam Tradisional	40
2. Tiga gelombang Gerakan Puritanisme.....	43
D. Kesimpulan.....	46

BAB III : PERSATUAN ISLAM (PERSIS) DI PULAU SAPEKEN	47
A. Latar Belakang lahirnya dan Ideologi PERSIS Sapeken.....	48
B. Ustaz Ad-Dailamy Abu Hurairah: Tokoh Pendiri PERSIS.....	54
C. Aktivitas Dakwah dan Pendidikan PERSIS Sapeken.....	59
D. Perkembangan PERSIS Sapeken.....	68
1. Pendidikan	71
2. Dakwah	71
3. Ekonomi.....	71
4. Sosial.....	72
E. Kesimpulan.....	73
BAB IV : MEMURNIKAN ISLAM DI PULAU SAPEKEN	74
A. Misi Gerakan Puritanisme di Kepulauan	75
B. Purifikasi PERSIS Sapeken	78
1. Purifikasi Terhadap Tradisi Keagamaan Islam Tradisional.....	79
2. Purifikasi Terhadap Kesenian Lokal.....	91
C. Etos Kerja dan Asketisme PERSIS	97
D. Pengaruh Ideologis Islam Puritan di Sapeken	100
E. PERSIS dan Isu-isu Kontemporer	105
1. Kasus Penistaan Agama dan Kepemimpinan non Muslim..	106
2. Pandangan PERSIS Tentang Kelompok Salafi	108
3. Tantangan Globalisasi	110
F. Sikap Akomodatif PERSIS Terhadap Islam Tradisional	112
G. Kesimpulan.....	116
BAB V : PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Banyaknya Tempat Usaha Berdasarkan Organisasi Islam, 99.

Tabel 2 Banyaknya Lembaga Pendidikan Berdasarkan Organisasi Keagamaan,
100.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kepulauan Kangean, 19.

Gambar 2 Peta Kepulauan Sapeken, 20.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya berbagai gerakan pembaruan Islam diawali sekitar akhir abad ke-19, ketika itu umat Islam berada pada keadaan kritis, karena ketertinggalannya dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan dibanding Barat pada khususnya. Dalam hal ini umat Islam berpikir bahwa kemunduran yang dialami karena umat Islam sudah jauh dari ajaran Islam yang murni, yakni al-Qur`an dan Sunah. Namun, respons terhadap peristiwa tersebut khususnya di Indonesia baru muncul awal abad ke-20, yaitu ditandai dengan berdirinya berbagai organisasi masyarakat (Ormas) seperti Jamiat Khaer, Sarekat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) dan juga Persatuan Islam (PERSIS).¹

Gerakan pembaruan Islam yang muncul berorientasi untuk mengembalikan umat kepada al-Qur`an dan Sunah. Seperti halnya yang dilakukan oleh PERSIS, sebuah organisasi yang didirikan di Bandung,² pada 12 September 1923 oleh K. H. Zamzam dan K. H. Muhammad Yunus, PERSIS berusaha keras untuk mengembalikan umat kepada ajaran al-Qur`an dan sunah. Menghidupkan

¹Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), 1. Lihat juga Dadan Wildan, *Pasang Surut gerakan pembaharuan Islam di Indonesia Potret Perjalanan Sejarah Organisasi Islam (Persis)* (Bandung: Persis Press, 2000), 20-25.

²Bandung terlihat lamban dalam rangka melakukan gerakan pembaharuan Islam jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain, pada hal cabang Sarekat Islam sudah berdiri sejak 1913 di kota Bandung. Kesadaran atas keterlambatan itu merupakan sebuah inspirasi untuk mendirikan organisasi baru. Dadan Wildan, “Pergulatan Persatuan Islam (Persis) dalam Dakwah di Tatar Sunda: Kajian Terhadap Majalah Sunda ‘Iber’ Sebagai Media Dakwah Berbahasa Sunda”. Paper dipresentasikan dalam acara *Konferensi Internasional Budaya Sunda II, Revitalisasi Budaya Sunda: Peluang dan Tantangan dalam Dunia Global di Gedung Merdeka*, 19-22 Desember 2011, 3.

ruh jihad dan *ijtihad* serta berusaha keras dalam membasmi bid`ah, *takhayul*, *khurafat*, *syirik*, *musyrik*, dan *taklid buta*. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengadakan tabligh, dakwah Islam, mendirikan pesantren dan sekolah-sekolah.³

Perjuangan dan kegigihan PERSIS untuk melakukan gerakan pemurnian agama, dengan cara “*Purifikasi*” atau pemurnian akidah, ibadah dan akhlak umat dari anasir-anasir *syirik*, *takhayul*, *khurafat*, bid`ah dan *munkarat*, adalah persoalan yang sangat sensitif dalam masyarakat. Sehingga dapat menyebabkan terpancingnya reaksi yang cukup keras dari masyarakat, bahkan tidak jarang orang yang menggap PERSIS sebagai agama baru atau sebagai pemecah belah persatuan umat.⁴ Hal inilah yang menyebabkan PERSIS tidak mampu berkembang dengan cepat di masyarakat pedesaan khususnya di daerah kepulauan. Ketidakmampuan PERSIS untuk berkembang dengan cepat dikarenakan *syirik*, *takhayul*, *khurafat*, bid`ah dan *munkarat* adalah bagian dari tradisi dalam kehidupan masyarakat nelayan di kepulauan.

Disisi lain masyarakat pedesaan merupakan basis sosial pendukung Nahdlatul Ulama (NU), yang identik dengan taklid kepada ulama atau kiai yang fungsinya hampir sama dengan mursyad. Di samping itu, kaum abangan sinkretik adalah status yang biasanya melekat dalam masyarakat pedesaan, bagi kaum abangan dukun dianggap sebagai mediator untuk berhubungan dengan kekuatan megis atau supranatural untuk kepentingan usaha dalam matapencaharian

³Dadan Wildan, *Pasang Surut gerakan pembaharuan Islam di Indonesia Potret Perjalanan Sejarah Organisasi Islam (Persis)*, 25.

⁴Ibid., xvi.

mereka.⁵ Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui proses masuk dan berkembangnya gerakan puritanisme PERSIS di pulau Sapeken Sumenep Madura, khususnya pada 1972-2016. Studi kasus tentang gerakan puritanisme PERSIS di pulau Sapeken merupakan suatu studi yang menarik dan penting dilihat dari beberapa alasan. Apabila dilihat dari letak geografisnya pulau Sapeken masuk pada wilayah Madura, dan wilayah Madura sangat dikenal dan identik dengan daerah yang mayoritas masyarakatnya mempunyai dukungan yang sangat loyal terhadap ormas NU sedangkan pendukung Islam puritan (Muhammadiyah) sangat sedikit sekali. Oleh karena itu, dalam hal proses masuknya PERSIS yang juga sebagai ormas pendukung Islam puritan di pulau Sapeken tidaklah mudah, mengingat bahwa dukungan masyarakat Sapeken terhadap ormas NU sudah ada sebelumnya.⁶

Pulau Sapeken diwarnai oleh dua kelompok paham keagamaan yaitu kelompok Islam puritan seperti Muhammadiyah dan juga PERSIS dan kelompok Islam tradisional atau bisa disebut juga Islam kultural, yaitu NU. Jika kelompok Islam puritan adalah kelompok yang berusaha memurnikan ajaran Islam dari segala bentuk pengaruh luar (termasuk budaya sinkretis) dan bentuk keyakinan, pemikiran dan praktik keagamaan. Sebaliknya kelompok Islam tradisional adalah kelompok yang memandang budaya sebagai sarana berlangsungnya transformasi agama. Bagi sebagian kelompok muslim kultural ajaran Islam sudah merupakan bagian dari budaya mereka bahkan perilaku keagamaan mereka banyak

⁵Abdul Munir Mulkhan, *Islam Murni Dalam Masyarakat Petani* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), 8.

⁶Wawancara via telepon dengan Pale Aly salah satu warga di Pulau Sapeken Sabtu, 12 November 2016.

diekspresikan melalui tradisi yang sudah membudaya, di samping perilaku formal agama dan juga ibadah.⁷

Dua paham keagamaan yang berbeda ini merupakan salah satu tantangan untuk masuknya gerakan puritanisme PERSIS di Sapeken hal itu karena, secara ideologi keduanya memang saling bersebrangan dan bertolak belakang dan akan sangat sulit untuk disatukan. Bahkan masuknya paham Islam puritan dengan cara melakukan purifikasi terhadap tradisi keagamaan Islam tradisional (*slametan, tahlilan* dan *maulid nabi*) dan kesenian lokal (*musik orkes, tari Nigal* dan *bela diri*) di kalangan masyarakat Sapeken sempat menimbulkan konflik yang tidak hanya dalam ranah pemikiran tetapi sudah sampai kepada konflik secara fisik. Seperti yang dialami oleh pendiri PERSIS Sapeken ustaz Ad-Dailamy Abu Hurairah. Selama perintisan PERSIS dan pendirian Pesantren tersebut Ad-Dailamy Abu Hurairah juga mendapat tantangan yang sangat hebat. Ad-Dailamy sering menjadi langganan “Kantor”, hampir setiap usai melakukan khutbah atau ceramah ia mendapatkan surat panggilan sidang. Bahkan ia pernah diciduk dari kediamannya dan dipaksa menghentikan sarapan paginya, dan digiring ke Kantor dengan senjata api di kanan kiri, kemudian Ad-Dailamy sempat di penjarakan selama satu minggu.⁸

B. Rumusan Masalah

Tesis ini ingin menjawab pertanyaan primer: bagaimana Islam puritan berkembang di pedesaan? Di samping itu tesis ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan sekunder sebagai berikut: *pertama*, bagaimana PERSIS lahir dan

⁷M Alfandi, “Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam”, *Walisongo*, IAIN Walisongo Semarang, Volume 21, Nomor 1, Mei 2013, 2.

⁸Sudarman (e.d), *Benteng Pertahanan Ummat Islam* (Malang: Cerdas Cermat, 2014), 21.

berkembang di Sapeken? *kedua*, mengapa PERSIS mampu bertahan dan mendapatkan tempat di masyarakat pulau Sapeken?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap sejarah masuknya, pekembangan dan konstribusi organisasi sosial keagamaan Persatuan Islam di Pulau Sapeken Sumenep Madura 1972-2016. Adapun tujuan khususnya yaitu *pertama*, untuk menjelaskan proses berdirinya Persatuan Islam (PERSIS) di pulau Sapeken. *Kedua*, untuk melihat dan menjelaskan proses perubahan sosial dari Islam tradisional bergeser menjadi Islam puritan serta konstribusi Persatuan Islam (PERSIS) bagi masyarakat di pulau sapeken. Penelitian ini diharapkan dapat melihat gerakan puritanisme Islam di pedesaan khususnya di daerah kepulauan terpencildan dinamikanya gerakannya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai gerakan puritanisme dan organisasi Persatuan Islam di Indonesia memang sudah banyak dilakukan. Namun penelitian yang lebih spesifik terhadap gerakan puritanisme di kepulauan khususnya yang dilakukan PERSIS di pulau Sapeken masih minim bahkan bisa dikatakan belum ada.

Beberapa karya yang sudah diteliti sebelumnya seperti *Dakwah di Kepulauan Kasus Pondok Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah Sapeken Sumenep* karya M. Bahri Ghazali,⁹ “Peran Ad-Dailamy Abu Hurairah di Sapeken

⁹Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Bahri Ghazali menyatakan bahwa program dan kegiatan dakwah Pondok Pesantren PERSIS Abu Hurairah Sapeken sudah direncanakan dengan baik yang ada dalam agenda dakwah yang aspiratif dan inspiratif untuk pengembangan masyarakat. Pelaksanaan dakwah pesantren adalah penjabaran program kegiatan sehingga terlihat terukur dan transparan dalam realisasinya yang tertuang dalam bentuk pola pelaksanaan yang nyata dan berkesinambungan dan sistematis. Faktor pendukung dakwah

Sumenep Madura 1973-2000”¹⁰ skripsi yang ditulis oleh Syaiful Bahri dan sebuah tesis yang ditulis Abdul Rahman dengan judul “Pola Pengembangan di Pondok Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah Sapeken-Sumenep”, merupakan hasil penelitian yang berorientasi pada pembahasan seputar lembaga pendidikan PERSIS dan juga tokoh pendirinya. Ketiga karya tersebut belum menyinggung permasalahan PERSIS sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam masyarakat Sapeken terutama yang berhubungan dengan peran organisasi PERSIS dalam melakukan gerakan puritanisme Islam. Tulisan lain yang berhubungan dengan organisasi PERSIS masih bersifat umum dalam arti lain batasan spasialnya bukan regional tetapi nasional seperti *Pasang Surut Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia Potret Perjalanan Sejarah Organisasi Persatuan Islam (PERSIS)* buku tulisan Dadan Wildan tersebut menjelaskan potret awal sejarah PERSIS di Bandung, secara umum Dadan menjelaskan tentang gerakan pembaharuan yang dilakukan organisasi tersebut di Indonesia khususnya. Baik mengenai aktivitasnya dalam bidang pendidikan maupun dakwah, kemudian partisipasi politik di era orde lama, dalam rangka membangun visi ideologi Islam, serta pemberahan ke

pesantren adalah dukungan dari masyarakat baik moril dan materiil. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mengenai pendanaan dan letak geografis pesantren yang berada di daerah terpencil dan terisolir dari jangkauan transportasi, akomodasi, dan informasi. M. Bahri Ghazali, *Dakwah di Kepulauan Kasus Pondok Pesantren Abu Hurairah Sapeken Sumenep* (Yogyakarta: CV. Amanah, 2011), 142-143.

¹⁰Skripsi yang ditulis oleh Syaiful Bahri menjelaskan bahwa Ad-Dailamy Abu Hurairah adalah sebagai tokoh yang mempunyai peranan penting di masyarakat Sapeken yang tidak hanya berperan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat tetapi juga berperan dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Syaiful Bahri, *Peran K.H. Ad-Dailamy Abu Hurairah di Sapeken Sumenep Madura 1973-2000* Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, vi.

dalam isolasi strategis kembali ke khittah dan kebimbangan-kebimbangan yang dialami PERSIS dalam menentukan sikap ketika pemerintahan Orba.¹¹

Tulisan lain yang hampir sama yaitu *Islam and Ideologi in The Emerging Indonesia State; The Persatuan Islam (PERSIS), 1923 to 1957* buku yang ditulis oleh Howard M. Federspiel menguraikan bahwa pada awal abad ke-20 gerakan modernis Islam muncul di Hindia-Belanda, yang menegaskan perlunya kembali kepada ajaran al-Qur'an dan Hadis, supaya tidak terjebak pada ajaran taklid buta. Gerakan tersebut juga menolak banyak keyakinan dan praktik keagamaan lain yang dianggap sudah tidak sesuai dengan ajaran yang murni untuk itu harus dihilangkan. Salah satu gerakan itu adalah Persatuan Islam (PERSIS) yang didirikan di Bandung pada 1923. Meskipun pengikut gerakan ini tidak begitu besar, tetapi pengaruhnya tidak bisa diremehkan terutama dari sikap para anggotanya yang selalu menunjukkan komitmen total untuk peningkatan keimanan dan perilaku keislaman. Howard membahas organisasi PERSIS ini dari sisi potret perjalanan dalam konteks sejarah politik baik mengenai ide-ide pemikiran dan kegiatan-kegiatan PERSIS dari masa kolonial pada 1923-1942 dan pada era demokrasi liberal 1948-1957.¹²

Sedangkan tulisan-tulisan yang membahas gerakan puritanisme Islam kebanyakan berfokus pada salah satu organisasi masyarakat saja, yakni Muhammadiyah yang sangat diidentikkan sebagai ormas yang puritan. Padahal bukankah PERSIS juga salah satu ormas yang puritan? Tetapi oleh para peneliti

¹¹Dadan Wildan, *Pasang Surut gerakan pembaharuan Islam di Indonesia Potret Perjalanan Sejarah Organisasi Islam (Persis)*, 27-196.

¹²Nico J.G Kaptein, "Reviewed Works: Islam and Ideology in the Emerging Indonesia State: The Persatuan Islam (PERSIS) 1923-1957 by Howard M Federspiel", *Bijdragen tot de Taal- Land-en Volkenkunde*, Vol. 158. No. 2, 2002, 338-339.

PERSIS belum banyak dibahas sebagai sebuah ormas puritan, baik di lingkup regional maupun nasional. Buku yang ditulis oleh Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis* kajian yang menjadi fokus dalam tulisan Sutiyono ini yaitu mengenai keanekaragaman masyarakat Jawa, khususnya petani di pedesaan Sunyata, Klaten. Keanekaragaman budaya Islam dapat tercermin dari adanya pemetaan golongan sosial yang terjadi, yang diperkuat dengan kecenderungan untuk memegang identitas kultural dari masing-masing golongan itu. Sutiyono menyebutkan bahwa masyarakat petani *abangan-sinkretis* mampu berubah menjadi puritan dan berubah lagi menjadi puritan radikal. Menurutnya hal ini terdapat orientasi yang kuat untuk menuju pada golongan sosialnya sendiri, yang mengindikasikan adanya kepekaan budaya dengan kelompok lain. Dalam hal ini Sutiyono mengaitkan dengan konsepsi Geertz, yang berarti hubungan sosial di ukur berdasarkan agama.¹³

Maka agama dinilai sebagai pembawa mutu kepercayaan yang kuat bagi pengikutnya, dan perbedaan (pertentangan) sosial dapat terjadi. Oleh sebab itu agama dianggap sebagai sistem budaya, dan pertentangan sosial sama diartikan dengan benturan nilai-nilai budaya. Berdasarkan penelitiannya, Sutiyono membagi masyarakat Senjakarta menjadi dua kelompok sosial yaitu kelompok sosial pendukung budaya puritan dan kelompok sosial pendukung budaya sinkretis. Kedua kelompok itu sama-sama mengaku Islam akan tetapi dalam

¹³Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis* (Jakarta: Kompas, 2010), 4.

kehidupan sosial dan keagamaan memiliki pola tindakan dan interpretasi yang berbeda, artinya mereka memiliki sistem budayanya sendiri-sendiri.¹⁴

Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara: Muhammadiyah dan Seni Lokal buku bunga rampai yang ditulis oleh Asykuri Chamimi dkk ini bermaksud untuk menjelaskan dialektika agama dan pluralitas budaya lokal yang digagas didiseminasi oleh Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta. Buku ini berupaya untuk melihat bagaimana realitas empirik respons pemimpin dan warga Muhammadiyah terhadap persoalan agama dan kebudayaan, khususnya dalam hal kesenian lokal. Singkatnya buku ini menunjukkan tipikal cara pandang purifikasi ala Islam murni yang selama ini menjadi identitas Muhammadiyah sudah tidak karuan “compang-camping”. Terdapat banyak ragam pandangan warga Muhammadiyah yang belum terakomodir tetapi memiliki jasa dalam memperlihatkan kejumudan pemikiran keagamaan yang menjadi identitas utama tersebut.¹⁵

Muslim Puritans: Reformist Psychology in South East Asia. Tulisan James L. Peacock, menjelaskan tentang gerakan puritanisme Muhammadiyah yang terlihat moderat terhadap kelompok sinkretis khususnya di kota Yogyakarta. Peacock mengistilahkan purifikasi Islam adalah roda penetrasi bergeraknya puritanisme ke wilayah sinkretis yang berjalan secara pelan-pelan. Sedangkan prinsip dasar puritanisme agama, yaitu memurnikan agama dari pengaruh budaya sinkretisme, dengan berpegang teguh pada ajaran yang terdapat dalam kitab suci

¹⁴Ibid., 4-5.

¹⁵Asykuri Ibn Chamim dkk, *Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa: Muhammadiyah dan Seni Lokal* (Surakarta: PSB- PS Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), viii-ix.

al-Qur'an. Peacock juga berpendapat bahwa gerakan puritan hanya mendominasi pada nilai-nilai agamanya saja, dan itu dapat dianggap bagian dari kehidupan agama yang terbatas. Peacock juga menegaskan gerakan puritanisme Islam yang terlihat keras pada kenyataannya tidak bersifat radikal dan tidak menimbulkan konflik. Untuk menjelaskan studinya tersebut Peacock menggunakan teori yang dicetuskan oleh Max Weber tentang etika Protestan dan Spirit Kapitalisme, menurutnya etika Muslim puritan mempunyai persamaan dengan etika Protestan Calvinis.¹⁶

Dari beberapa studi tentang Islam puritan sebagian besar mengambil objek studi tentang organisasi Muhammadiyah, yang diidentikkan mudah tumbuh dan berkembang di kota. Studi ini mengambil tema yang sama tetapi dengan objek yang berbeda. Jika sebelumnya Muhammadiyah identik dengan masyarakat perkotaan maka, studi ini berusaha untuk melihat organisasi puritan PERSIS yang tumbuh dan berkembang di pedesaan khususnya di kepulauan yang terpencil dan terisolir, dengan alat analisis teori etika Protestan dari Max Weber, sebagaimana studi yang telah dilakukan oleh Peacock.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menganalisis studi tentang masuknya gerakan puritanisme PERSIS di pulau Sapeken, peneliti meminjam teori yang dicetuskan oleh Max Weber tentang etika protestan. Sebagaimana studi yang telah dilakukan oleh James L. Peacock tentang ajaran puritan, konsepsi Peacock dalam hal ini mengatakan bahwa ajaran puritan didasarkan kepada ajaran pembaruan Islam, yang kasusnya

¹⁶James L. Peacock. *Muslim Puritans: Reformist Psychology in South East Asia* (Berkeley: university of California Press, 1978), 4-8.

mirip dengan ajaran Kristen Protestan.¹⁷ Para pembaru lebih memilih kembali kepada ajaran yang murni yang tertulis dalam al-Qur`an dan Sunah, dibandingkan harus taklid kepada hasil penafsiran para ulama dan kiai. Jika Peacock menjadikan Muslim puritan Muhammadiyah sebagai objek, dalam studi ini peneliti lebih memfokuskan kepada Muslim puritan PERSIS. Gerakan puritanisme Islam dalam beberapa hal terdapat kesamaan dengan doktrin Kristen Protestan Calvinis,¹⁸ dari lima alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukidi.¹⁹ Pertama, Calvinis dan Muslim puritan keduanya bersandar kepada ajaran kitab suci. Dalam Protestan Calvinis terdapat doktrin *Sola Scriptura* (kembali ke Al-kitab) sedangkan dalam doktrin PERSIS terdapat doktrin kembali kepada al-Qur`an dan sunah.

Kedua, etika dalam berdoa sebagai konsekuensi dari doktrin kembali ke ajaran kitab suci yaitu tidak adanya perantara untuk berdoa melainkan berdoa langsung kepada Tuhan. Dalam hal ini Calvinis memiliki doktrin *Sola Fide* (hanya karena iman orang bisa selamat) di samping itu Calvinis juga merubah unsur sakramen serta menolak sistem hierarkis gereja. Sama halnya dengan Muslim puritan PERSIS yang menganggap tidak ada sesuatu yang menjadi perantara dalam berdoa, dalam arti lain tidak ada perantara atau mediasi antara manusia dengan Tuhan. Hubungan antara Tuhan dan manusia menjadi tanggung jawab individu masing-masing. *Ketiga*, sebagaimana konsepsi yang dinyatakan Max

¹⁷Ibid., 4-8.

¹⁸Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*, 52-53. Dikutip dari Eddy Kristiyatno, *Reformasi dari Dalam: Sejarah Gereja Zaman Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 71-82.

¹⁹Sukidi, "Etika Protestan Muslim Puritan: Muhammadiyah Sebagai Reformasi Islam model Protestan", *Kompas*, 1 Juni 2005.

Weber yaitu *disenchantment of the world*, kaum Calvinis²⁰ dan puritan PERSIS mengikuti pandangan tersebut. Kebangkitan PERSIS merupakan sebuah respons dari adanya *bid`ah, takhayul, khurafat, syirik, musyrik*, dan *taklid buta*. Sesuai dengan tesis Weber bahwa segala bentuk yang nonrasional dan bentuk unsur magis harus dihilangkan dari Muslim puritan dan konsepsi keduniaan. Secara tidak langsung Muslim puritan berorientasi pada dua tujuan yaitu ekslusif unsur magis dari ajaran Islam dan demistikasi konsepsi dunia dengan cara mendasarkan pada kalkulasi rasional dan hidup asketis di dunia. *Keempat*, merupakan suatu bentuk konsekuensi dari konsepsi *disenchantment of the world*, Muslim puritan memiliki kemiripan dengan Calvinis tentang konsep rasionalisasi.

PERSIS melakukan rasionalisasi kepercayaan dengan jalan *purifikasi* terhadap tradisi-tradisi keagamaan yang dianggap tidak berlandaskan ajaran yang murni dan mengandung unsur-unsur mistis lainnya yang dikhawatirkan akan menjerumuskan manusia kepada kesyirikan. Adanya taklid buta kepada para ulama dan kiai berusaha dihilangkan dengan cara menanamkan tradisi berpikir kritis dan rasional melalui *ijtihad*, serta harus merujuk langsung kepada al-Qur`an dan sunah. Semangat rasional sebagai sebuah bentuk kemajuan bagi umat Islam dalam dunia moden. *Kelima*, baik Calvinis maupun Muslim puritan mengadopsi konsepsi yang disebut Max Weber sebagai “*innerworldy asceticism*”. Protestan

²⁰Proses historis perkembangan agama, penghilangan kekuatan magis dari dunia telah dimulai sejak para nabi Ibrani dan pemikiran Yunani Kuno. Kaum puritan Calvinis menghilangkan semua sarana magis untuk mencapai keselamatan sebagai sebuah takhayul dan dosa. Bahkan kaum Calvinis puritan sejati menolak semua tanda-tanda upacara keagamaan di kuburan, tidak mengubur orang-orang terkasih dengan pujian atau upacara ritual supaya terhindar dari takhayul dan tidak ada unsur-unsur magis dan sakramental pada keselamatan yang menyusup di dalamnya. Max Weber, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja (terj.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 94.

asketis, Calvinis memakai metode asketis untuk mengubah dunia. Spirit kapitalisme muncul dari proses “*afinitas elektif*” antara disiplin diri kalangan Calvinis dan asketisme. Begitu juga Muslim puritan juga mengadopsi asketisme dunia dengan tasawuf modern tanpa mlarikan diri dari kehidupan dunia. Konsep-konsep Max Weber di atas yang digunakan peneliti sebagai pisau analisis dalam menjawab permasalahan-permasalahan dalam kajian ini.

F. Metode penelitian

Data utama tesis ini merupakan hasil dari penelitian lapangan (*fieldwork*) di pulau Sapeken. Penelitian lapangan dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pertama*, pada 23 Januari-10 Februari, selama 17 hari peneliti melakukan wawancara ke beberapa informan yang dapat memberikan informasi tentang studi yang peneliti kaji. Diantara informan tersebut adalah ketua PC PERSIS dan pengurusnya, pengurus PERSISTRI,tokoh-tokoh NU dan Muhammadiyah beserta warga Sapeken. *Kedua*, peneliti kembali ke lapangan pada tanggal 23 April-12 Mei 2017 karena peneliti merasa sumber yang didapat dirasa belum cukup. Selama di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada Ad-Dailamy Abu Hurairah (pendiri PERSIS Sapeken) beserta beberapa pengurus PERSIS dan para ustazdan ustazah yang mengajar di yayasan pendidikan PERSIS Abu Hurairah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang gerakan puritanisme PERSIS dalam berbagai bidang baik pendidikan, dakwah, sosial dan juga ekonomi disamping juga mewawancarai warga Sapeken untuk mendapatkan respons terhadap keberadaan gerakan puritanisme PERSIS.Wawancara kepada elit lokal tingkat desa, organisasi sosial keagamaan lain, pejabat pemerintah desa, dan

tokoh masyarakat dilakukan supaya peneliti mendapatkan data tentang kehidupan sosial keagamaan, ekonomi, budaya masyarakat, dan pandangan mereka terhadap tradisi keagaman Islam tradisional dan hadirnya gerakan puritanisme PERSIS.

Secara teknis wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara informal ketika berhadapan dengan informan yang tergolong masyarakat biasa karena kebanyakan dari mereka tidak bersedia untuk melakukan wawancara formal. Peneliti membuat catatan-catatan sesudah melakukan wawancara karena peneliti tidak selalu menggunakan alat perekam, kecuali saat peneliti melakukan wawancara secara formal maka peneliti akan menggunakan alat perekam itupun atas ijin informan. Setelah penelitian lapangan selesai dilakukan, peneliti merasa masih harus menambah data, karena keterbatasan waktu, sehingga peneliti tidak dapat mengambil data ke lapangan untuk ketiga kalinya, untuk itu peneliti meminta bantuan kepada seorang teman untuk membantu peneliti melakukan wawancara formal kepada pimpinan Yayasan PERSIS Abu Hurairah. Di samping itu, wawancara via telepon dan via WhatsApp juga dilakukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan observasi langsung dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti jama`ah bersama dan mengikuti berbagai pengajian. Pemanfaatan data tertulis seperti arsip dan dokumen lainnya, skripsi, tesis, buku-buku dan artikel online juga digunakan untuk mendukung kelengkapan data.

Proses analisis dan sintesis dilakukan mulai dari awal pengumpulan data. Semua informasi yang didapatkan untuk kemudian dibandingkan dan disilang melalui informan yang berbeda, yang nantinya berguna untuk menggali informasi lebih lanjut dalam observasi dan wawancara selanjutnya. Hasil observasi dan data

dari informan tentang berbagai praktik keagamaan dan hubungannya dengan Islam murni menurut PERSIS dianalisis dengan menyaring, menggolongkan dan yang terakhir adalah menyimpulkan. Setelah itu, dilakukan klasifikasi data kemudian saling menghubungkan antara fakta-fakta yang sudah didapatkan. Sebagai tahapan terakhir kemudian peneliti menyajikan ke dalam sebuah uraian tulisan sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini dapat dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi kedalam lima bab. Pembahasan dalam Bab I adalah sebagai sebuah pengantar atas bab-bab selanjutnya mengenai isi dan kesimpulan. Bab pendahuluan mengemukakan latar belakang permasalahan mengapa gerakan puritanisme di kepulauan khususnya yang dilakukan PERSIS di Sapeken Sumenep dipilih sebagai objek kajian. Kemudian terdapat sub pembahasan rumusan masalah yaitu mengenai masalah-masalah akademik serta mengenai tujuan dan kegunaan penelitian. Sub bab tinjauan pustaka, untuk menjelaskan kekhususan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu. Mengenai kerangka teoritik sebagai panduan dalam penelitian dijelaskan dalam sub bab tersendiri. Selanjutnya sub bab terakhir dijelaskan mengenai sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II membahas mengenai gambaran secara umum tentang keadaan pulau Sapeken sebelum PERSIS masuk ke Sapeken. Dalam bab ini dijelaskan letak geografis pulau tersebut, supaya dapat menjelaskan tentang kehidupan ekonomi, sosial budaya dan juga keagamaan masyarakat Sapeken serta gerakan-

gerakan sosial keagamaan seperti gerakan keagamaan Islam tradisional (Nahdlatul Ulama) dan gerakan keagamaan Islam puritan (Muhammadiyah) yang sudah ada sebelum PC PERSIS berdiri.

Bab III bab ini menguraikan latar belakang berdirinya organisasi PERSIS di Sapeken beserta biografi singkat tokoh pendirinya. Selain itu bab ini juga memaparkan mengenai aktivitas dalam bidang dakwah dan pendidikan serta pekembangan PERSIS secara organisatoris.

BAB IV bab ini menguraikan proses penerimaan PERSIS dengan tangan terbuka oleh masyarakat pulau Sapeken yang sebelumnya memiliki paham keagamaan Islam tradisional. Dalam bab ini menjelaskan juga mengenai cara PERSIS dalam melakukan purifikasi terhadap tradisi keagamaan Islam tradisional dan juga terhadap kesenian lokal masyarakat Sapeken, yang pada akhirnya menimbulkan perselisihan pendapat antara pendukung Islam puritan dan Islam tradisional. Selain itu menjelaskan juga tentang sikap akomodatif PERSIS kepada Islam tradisional dan pengaruh ideologi Islam puritan di Sapeken serta sikap puritan yang dicerminkan PERSIS melalui tanggapan-tanggapannya tentang isu-isu kontemporer. Etos kerja dan asketisme PERSIS juga dibahas dalam bab ini untuk melihat bagaimana doktrin Islam puritan mampu menumbuhkan semangat kerja yang tinggi yang nantinya akan mengakibatkan pekembangan ekonomi masyarakat maupun pekembangan PERSIS sendiri.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya serta jawaban atas semua permasalahan yang dikemukakan berikut

refleksi terhadap gerakan puritanisme PERSIS di pulau Sapeken, serta saran yang membangun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana Islam puritan berkembang di pedesaan. Hasil kajian tesis ini menunjukkan bahwa secara ideologis PERSIS sudah masuk ke Sapeken sejak tahun 1949-1967 yang dibawa oleh H. Sahwanuddin dan Ahmad Bajuri. Selama itu ideologi PERSIS masih belum bisa diterima oleh masyarakat dikarenakan tradisi Islam puritan masih sangat kuat. Pada tahun 1972 seorang tokoh bernama Ad-Dailamy Abu Hurairah yang merupakan penduduk asli Sapeken mulai mendakwahkan ideologi Islam puritan PERSIS. Dakwah melalui media pendidikan dipilih oleh Ad-Dailamy, karena dirasa sangat efektif untuk penyebaran ideologi yang dibawanya. Ad-Dailamy melakukan berbagai pengajian-pengajian dan mendirikan berbagai lembaga pendidikan untuk menyebarluaskan risalah kembali kepada ajaran yang murni al-Qur'an dan Sunah.

Pada 1991 setelah Ad-Dailamy merasa mempunyai pendukung dia mendirikan Pimpinan Cabang PERSIS di Sapeken sebagai wadah dan tempat bernaung. Selama masa kepemimpinan Ad-Dailamy PERSIS mengalami perkembangan yang pesat, ruang lingkup aktivitasnya tidak hanya dalam bidang dakwah dan pendidikan tetapi sudah melebar ke bidang ekonomi dan sosial. Setelah PERSIS cukup berkembang di Sapeken, sikap puritan PERSIS tidak hanya terfokus pada responsnya terhadap kondisi sosial keagamaan masyarakat

Sapeken saja, tetapi seiring dengan perkembangan komunikasi dan transportasi di wilayah kepulauan Sapeken, PERSIS lebih dapat bergerak luas dengan terus aktif dalam merespons isu-isu kontemporer yang sedang berkembang seperti kasus penistaan agama yang diduga dilakukan Ahok, kelompok Salafi sebagai isu transnasional dan tantangan globalisasi.

Perkembangan PERSIS yang demikian tidak terlepas dari tantangan-tantangannya tersendiri. Gerakan puritanisme PERSIS yang dilakukan dengan cara melakukan purifikasi terhadap tradisi kegamaan Islam tradisional (*slametan, tahlilan dan maulid Nabi*) dan purifikasi terhadap kesenian lokal (*musik orkes, tari Nigal dan bela diri*) mendapatkan respons yang sangat keras sehingga menimbulkan perselisihan pendapat. Tidak hanya pertentangan secara ideologi tetapi sudah melalui kekerasan fisik, perusakan dan pembakaran sarana yang digunakan untuk tempat pendidikan anak-anak. Tetapi semakin berjalannya waktu, PERSIS dengan ideologi puritannya mulai mendapatkan tempat di masyarakat Sapeken, karena PERSIS sudah bersikap akomodatif dengan melakukan *personal approach* (pendekatan pribadi) dan bersikap lentur terhadap Islam tradisional.

Di samping itu, hal lain yang menjadi faktor PERSIS dapat masuk dan berkembang di Sapeken adalah adanya etos kerja yang tinggi dari Muslim puritan PERSIS yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan lembaga pendidikan dan sarana bagi kemaslahatan umat. Sikap “asketisme duniawi” Islam puritan tercermin dalam pengabdian mereka kepada agama dengan cara menumbuhkan semangat kerja yang tinggi, sebagai sebuah bentuk dari perintah dalam agama

Islam yang wajib dilakukan oleh mereka sebagai hamba Allah. Dengan begitu Muslim puritan PERSIS melakukan berbagai usaha perdagangan seperti mendirikan toko, rumah makan, pabrik, dan tempat persewaan alat pesta untuk mendapatkan materi sebanyak yang mereka inginkan.

B. Saran

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan baik dalam penyajian tulisan maupun sumber-sumber yang digunakan. Untuk itu, bagi para peneliti yang nantinya akan melakukan penelitian pada tema yang sama. Penulis berharap para peneliti berikutnya mampu memberikan penyajian tulisan sejarah yang lebih baik dari ini dan melengkapi pembahasan-pembahasan yang belum sempat dipaparkan dalam tulisan ini seperti halnya peran PERSIS dalam bidang politik, dinamika pendidikan PERSIS, dan hubungan PERSIS dengan organisasi puritan Muhammadiyah. Penulis berharap akan ada peneliti berikutnya yang dapat melengkapi tulisan ini dengan tema-tema tersebut.

Daftar Pustaka

Buku:

- Amin, Darori, "Sinkretisme dalam Masyarakat Jawa", M. Darori Amin (ed.) *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Al-Buthi, M. Said Ramadhan. *Salafi Sebuah Fase Sejarah Bukan Mazhab*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Anam, A. Khairul dkk. *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama*, jilid I. Jakarta: Mata Bangsa dan NU, 2014.
- Amien, Shiddiq dkk. *Panduan Hidup Berjamaah Dalam Jami`iyyah PERSIS*. Bandung: Pimpinan Pusat Persatuan Islam, 2007.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka Tahun 2009*. Sumenep: BPS, 2009.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. *Sumenep Dalam Angka 2015*. Sumenep: BPS, 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Kecamatan Sapeken Dalam Angka 2015*. Sumenep: BPS Kabupaten Sumenep, 2015.
- Baskara, Benny. *Islam Bajo Agama Laut*. Banten: Javanica PT Kaurama Buana Antara, 2016.
- Candrawati, Ni Luh Komang dkk. *Struktur Bahasa Bajo*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Chamim, Asykuri Ibn. dkk. *Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa: Muhammadiyah dan Seni Lokal*. Surakarta: PSB-PS Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Damam, Rozikin *Membidik NU Dilema Percaturan Politik NU Pasca Khittah*. Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawen, Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam budaya spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2006.
- Fattah, Munawwir Abdul. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Federspiel, Howard M. *Persatuan Islam Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*. Yudian W. Asmin dan Afandi Mochtar (terj.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Aswab Mahasin dan Bur Rasuwanto (terj.). Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Ghazali, M. Bahri. *Dakwah di kepulauan Kasus Pondok Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah Sapeken Sumenep*. Yogyakarta: CV Amanah, 2011.
- Hassan, Ahmad. *Soal-Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama 1-2-3*. Bandung: CV Diponegoro, 1984.
- Hakim, Sudarnoto Abdul (ed.), *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hidayatullah, Syarif. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hurairah, Ad-Dailamy Abu. *Peran L-PAS Abu Hurairah dalam Dakwah Kepulauan*. Sumenep: Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah Sapeken, 2015.
- Jurdi, Syarifuddin (ed.). *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Joened, Marwati Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia*. jilid V. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

- Kristiyatno,Eddy. *Reformasi dari Dalam: Sejarah Gereja Zaman Modern.* Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Mulkan, Abdul Munir. *Islam Murni Dalam Masyarakat Petani.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- M.C. Ricklefs. *Mengislamkan Jawa Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangnya dari 1930 sampai sekarang.* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin Studi Tentang Pergerakan Muhammadiyah di Kotagede,* Yogyakarta, Yusron Asrofie (terj.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942.* Jakarta: LP3ES, 1980.
- Peacock, James L. *Muslim Puritan: Reformist Psychology in South East Asia.* Berkeley: University of California Press, 1978.
- Sudarman (ed.). *Benteng Pertahanan Ummat Islam.* Malang: Cerdas Cermat, 2014.
- Sutiyono. *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis.* Jakarta: Kompas, 2010.
- Shokheh, Muhammad. *Dari Konfrontasi Menuju Akomodasi Relasi Islam-Negara di Indonesia Masa Orde Baru 1966-1998.* Semarang: Unnes Press, 2008.
- Wildan, Dadan. *Pasang Surut gerakan pembaharuan Islam di Indonesia Potret Perjalanan Sejarah Organisasi Islam (Persis).* Bandung: Persis Press, 2000.
- Winarno, Budi. *Globalisasi Peluang Atau Ancaman Bagi Indonesia.* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme.* TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja (terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Zacot, Francois Robert. *Orang Bajo Suku Pengembala Laut Pengalaman Seorang Antropolog,* Fida Muljono larue dan Ida budi pranoto (terj). Jakarta:

Kepustakaan populer Gramedia (KPG) Forum Jakarta-Paris Ecole Francaise d`Extreme-Orient, 2008.

Skripsi/Tesis:

Bahri, Syaiful. "Peran KH. Ad-Dailamy Abu Hurairah di Sapeken Sumenep Madura 1973-2000". Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Rahman, Abdul. "Pola Pengembangan di Pondok Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah Sapeken-Sumenep" Tesis jurusan Tafsir hadis Universitas Muhammadiyah Malang, 2011.

Sudiono. "Nyanyian anak di kecamatan Sapeken-Kabupaten Sumenep: Kajian tanda, nilai dan Fungsi". Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan PGRI Sumenep, 2012.

Arsip

Surat Ad-Dailamy Abu Hurairah kepada A. Qadir Hassan, 1975.

Surat balasan A.Qadir Hassan kepada Ad-Dailamy Abu Hurairah, 1975.

Data Monografi Desa Sapeken Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep tahun 2016.

Artikel dan Jurnal:

Kaptain, Nico J.G. "Reviewed Works: Islam and Ideology in the Emerging Indonesia State: The Persatuan Islam (PERSIS) 1923-1957 by Howard M Federspiel". *Bijdragen tot de Taal-Land-en Volkenkunde*. Vol. 158, No. 2, 2002.

M Alfandi. "Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam", *Walisongo*. IAIN Walisongo Semarang, Vol. 21, No. 1, Mei 2013.

Nurkalis. "Positivikasi Asketisme dalam Islam Dengan Pendekatan Paradigma Klasik dan Modern," *MIQAT*, Fakultas ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry., Vol. XXXIX No. 1 Januari-Juni 2015.

Sukidi, "Etika Protestan Muslim Puritan: Muhammadiyah Sebagai Reformasi Islam model Protestan", Kompas, 1 Juni 2005.

Wildan, Dadan. "Pergulatan Persatuan Islam (Persis) dalam Dakwah di Tatar Sunda: Kajian Terhadap Majalah Sunda "Iber" Sebagai Media Dakwah Berbahasa Sunda" Paper dipresentasikan dalam acara *Konferensi Internasional Budaya Sunda II, Revitalisasi Budaya Sunda: Peluang dan Tantangan dalam Dunia Global di Gedung Merdeka*, tanggal 19-22 Desember 2011.

Rujukan Web:

Ika Supiana Liku, "Proses Komunikasi Antar Budaya Kepulauan Timur Madura Sebagai Pembentukan Identitas Budaya Baru Studi Deskriptif Masyarakat Sapeken, Kepulauan Timur Madura" dalam pta.trunojoyo.ac.id. Diakses 5 Desember 2016.

M. Chairul Basrun Umanairo. *Eksistensi Waranggana dalam Ritual Tayub*, 1-3 dalam www.akademia.edu. diakses Senin, 6 Maret 2017.

a2dcollection.blogspot.co.id diakses pada 19 Juni 2017
 islandoanalisme.blogspot.com diakses 13 Juni 2017.
 pagerunganb.blogspot.com diakses 13 Juni 2017.
 persis.org.id diakses tanggal 11 November 2016.
 sapekenstudies.blogspot.com diakses 26 November 2016.
 Unhas.ac.id diakses 19 Juni 2017.

Wawancara:

Nama Informan	Jabatan	Tempat	Tanggal
Ad-Dailamy Abu Hurairah	Pendiri PERSIS dan Pimpinan Pesantren PERSIS Abu Hurairah	Pesantren PERSIS Abu Hurairah	6 Februari 2017 21 Maret 2017 25 April 2017 2 Mei 2017 9 Juni 2017
Damin	Ketua sementara PERSIS	Kediaman Damin	25 Januari 2017 4 Februari 2017
Ahmad	Pelatih Beladiri Thifan	Kediaman Ahmad	5 Mei 2017
Humaida	Ketua PERSISTRI	Kediaman	12 Mei 2017

		Humaida	
Fatmawati	Bidgar Pendidikan PERSISTRI	Kediaman Fatmawati	8 Februari 2017 3 Mei 2017
Syuraiya	Wakil Ketua Pemudi PERSIS dan Wikil Kepala SDIT	SDIT	8 Mei 2017
Syaiful Bahri	Ustad Pesantren PERSIS Abu Hurairah	Kediaman Syaiful Bahri	3 Mei 2017
Mimin	Ketua Aisyiah	Kediaman Mimin	27 Januari 2017
Benu	Tokoh Masyarakat	Kediaman Benu	27 Januari 2017 30 Januari 2017
H. Ali	Mantan Kepala desa Sapeken	Kediaman H. Ali	1 Februari 2017
H. Khalil	Mantan ketua MWCNU	Kediaman H. Khalil	2 Februari 2017
Atmuni Sucipto	Ketua MWCNU	Kediaman Atmuni Sucipto	5 Februari 2017
Muzakkir	Sekretaris Desa Sapeken	Kantor Desa Sapeken	4 Mei 2017
Ali	Warga	Kediaman Ali	3 Mei 2017
Dibah	Warga	Kediaman Dibah	24 Januari 2017
Mbo Zuhra	Warga	Kediaman Zuhra	29 Januari 2017
Babah	Warga	Kediaman Babah	29 Januari 2017
Daini	Warga	Kediaman Daini	28 Januari 2017 1 Februari 2017
Pale Aly	Warga	Via telepon	12 November 2016
Sudarsono	Bidgar SDM Organisasi	Kediaman Sudarsono	4 Februari 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pelabuhan Sapeken



Perahu-Perahu para Nelayan Sapeken



Alat Transportasi Pengangkut Barang



Odong-Odong Sebagai Alat Trasportasi Angkutan Desa



Kapal Perintis Sabuk Nusantara sebagai Alat Trasportasi Antar Pulau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rumah-rumah Masyarakat Sapeken



Wawancara dengan H. Khalil kanan dan bapak Muzakkir kiri



Wawancara bersama H. Ali kanan, wawancara bersama ustaz Ahmad kiri



Wawancara bersama Atmuni Sucipto kanan, H. Benu kiri



Wawancara bersama ustazDarsono kanan, ustaz Damin kiri



Wawancara bersama ustazah Fatmawati kanan, ustazah Humaida kiri



Wawancara bersama ustaz Ad-Dailamy Abu Hurairah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Masjid Agung Abu Hurairah (PERSIS)



Masjid Nurul Huda (NU)



Masjid Ahmad Dahlan (Muhammadiyah)



TKIT Generasi Abu Hurairah dan SDIT Abu Hurairah



M

adrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pesantren Persatuan Islam Abu Hurairah



Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Abu Hurairah



TK Nidaul Jihad



RS Sapeken



Kantor Yayasan Islam Abu Hurairah



Latihan Bela Diri Thifan

Sapeken tgl. 7 Maret 1975.

Kehadapan

Yth. Guruku Al-Ustads A. Qadir Hassan
Kepala Pesantren Persatuan Islam
Jalan Raya (Kebon) 185,

Di B : N G I L.

Assalamu 'alaikum war. wab.

Ketika menulis surat ini, ananda baru saja dilepaskan untuk sementara dari "cengkeraman" pihak yang tak suka risalah kita "kembali kepada al-Qur'an dan Is-Sunnah", setelah selama seminggu meringkuk dan menanggung derita disekujur tubuh.

Baru sehari ananda tiba di Sapeken bersama Nadlor dan Minhaj, ditengah sarapan pagi, ananda dipaksa keluar rumah dan diiring oleh 3 orang oknum ke tempat dimana kemudian ananda harus tahbu menerima derita.

Setelah ini, ananda dan beberapa kawan seperjuangan akan dikirin ke Sumenep untuk maksud yang sama (Mungkin sekitar tgl 19 Maret 1975).

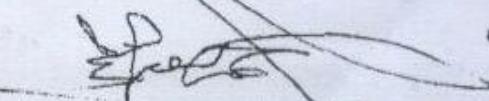
Ustadz....., saat ini pesan Ustadz menggema kembali didada ananda: "bulatkan tekad, Islam harus kalian bela....."

Ananda sampaikan berita pahit ini kehadapan Ustadz, bukan dengan maksud untuk dikasihani, tapi agar Ustadz tahu bahwa jerih payah Ustadz mendidik ananda insya Allah tidak akan sia-sia sampai kapanpun.

Ustadz, baru 6 hari yang lalu ananda makan bersama dengan Ustadz, tetapi kenapa disaat-saat seperti ini ananda sangat merindukan Ustadz ?

Ustadz, ananda tidak tahu bagaimana nasib diri setelah ini. Mohon ananda di do'akan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.
Muridmu yang selalu mengabdi,


Ad-Dailamy Hurairah.



فَسْنَرِينْ فِرْسَاتُوْنْ إِسْلَامْ

**PESANTREN PERSATUAN ISLAM
BANGIL — (JATIM)**

Alamat : Jl. Raya (Kebon) No. 185

Bangil, 19/3./1975

Kepada yth.-
Sdr. Ad.Daclawu Ir.
P. Saputra, Sumoneg
M A D U H A

Assalamu'alaikum.war.wab.

1) Surat sdr telah ustadz terima dengan selamat dan terimakasih atas perhatiannya. *jangan*

2) Persitina yang sdr alami itu cukup menjadi perhatian ustaz. Dan kendaknya hal itu menyebabkan ke munduran sdr dalam memperjuangkan kalimatul haq. Bahkan jadi benar pendorong untuk lebih maju dan giat. Namun engenai tichanic dan cara barang kali yang perlu diperhatikan.

3) Ustaz bercausa pengaruh Pesantren ikut mengalih batasi sdr tetapi disuguhkan taufig dan keterbantuan haji oleh Allah SWT. Kala perjurnan sdr itu.

4) Soalnya dia tidak bertemu yang sa am buat ke luaran disini.

(A.Qadir Hassan)

DATA MONOGRAFI
DESA SAPEKEN KECAMATAN SAPEKEN KAB.SUMENEP
TAHUN 2016

I.	LUAS DESA	:	5,27 KM2				
II.	JUMLAH DUSUN	:	11 Dusun				
III.	NAMA – NAMA DUSUN	:					
	1. DUSUN KOTA RAYA			6. DUSUN RAAS			
	a. Jumlah KK	:	239 KK	a. Jumlah KK	:	112 KK	
	b. Jumlah Penduduk	:	803 Jiwa	b. Jumlah Penduduk	:	369 Jiwa	
	c. Jumlah Laki-Laki	:	396 Jiwa	c. Jumlah Laki-laki	:	168 Jiwa	
	d. Jumlah Perempuan	:	407 Jiwa	d. Jumlah Perempuan	:	201 Jiwa	
	2. DUSUN KOTA			7. DUSUN BUKUT			
	a. Jumlah KK	:	332 KK	a. Jumlah KK	:	250 KK	
	b. Jumlah Penduduk	:	1140 jiwa	b. Jumlah Penduduk	:	812 Jiwa	
	c. Jumlah Laki-Laki	:	558 Jiwa	c. Jumlah Laki-laki	:	396 Jiwa	
	d. Jumlah Perempuan	:	582 Jiwa	d. Jumlah Perempuan	:	416 Jiwa	
	3. DUSUN MANDAR JAYA			8. DUSUN BANGKAU			
	a. Jumlah KK	:	291 KK	a. Jumlah KK	:	374 KK	
	b. Jumlah Penduduk	:	969 Jiwa	b. Jumlah Penduduk	:	1301 Jiwa	
	c. Jumlah Laki-laki	:	470 Jiwa	c. Jumlah Laki-laki	:	655 Jiwa	
	d. Jumlah Perempuan	:	499 jiwa	d. Jumlah Perempuan	:	646 Jiwa	
	4. DUSUN MANDAR			9. DUSUN KARANGKONGO			
	a. Jumlah KK	:	257 KK	a. Jumlah KK	:	257 KK	
	b. Jumlah Penduduk	:	869 Jiwa	b. Jumlah Penduduk	:	853 Jiwa	
	c. Jumlah Laki-Laki	:	425 Jiwa	c. Jumlah Laki-laki	:	421 Jiwa	
	d. Jumlah Perempuan	:	444 Jiwa	d. Jumlah Perempuan	:	432 Jiwa	
	5. DUSUN RAAS BARU			10. DUSUN KOTA BARU			
	a. Jumlah KK	:	171 Jiwa	a. Jumlah KK	:	207 KK	
	b. Jumlah Penduduk	:	311 Jiwa	b. Jumlah Penduduk	:	713 Jiwa	
	c. Jumlah Laki-Laki	:	134 Jiwa	c. Jumlah Laki-laki	:	348 Jiwa	
	d. Jumlah Perempuan	:	177 Jiwa	d. Jumlah Perempuan	:	365 Jiwa	
	11. DUSUN SITABBOK						
	a. Jumlah KK	:	24 KK				
	b. Jumlah Penduduk	:	71 Jiwa				

IV. DATA GEOGRAFI

- | | | |
|---|---|------------|
| 1. PERSAWAHAN | : | HA |
| a. Pengairan | : | Ha |
| b. Setengah Tekhnis | : | Ha |
| c. Non Tekhnis | : | Ha |
| d. Pengairan Tadah Hujan | : | Ha |
| 2. TANAH KERING | : | HA |
| a. Tegal | : | Ha |
| b. Pekarangan | : | Ha |
| c. Hutan | : | Ha |
| d. Tambak | : | Ha |
| 3. TANAH BEGKOK/PERCATON | : | HA |
| a. Sawah | : | Ha |
| b. Tegal | : | Ha |
| c. Tambak | : | Ha |
| 4. TANAH KAS DESA | : | HA |
| a. Sawah | : | Ha |
| b. Tegal | : | Ha |
| c. Tambak | : | Ha |
| 5. KLASIFIKASI DESA | : | |
| a. Desa Swadaya | : | |
| b. Desa Swakarya | : | |
| c. Desa Swasembada | : | |
| 6. JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN | | |
| a. Petani | : | Orang |
| b. Nelayan | : | 1237 Orang |
| c. Pedagang/Wiraswasta | : | 511 Orang |
| d. Pemerintahan | : | Orang |
| e. Perbangunan | : | 7 Orang |
| f. Kerajinan | : | Orang |
| g. Transfortasi | : | 46 Orang |
| h. PNS | : | 70 Orang |
| 7. JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN | | |
| a. Tamat Perguruan Tinggi | : | 112 Orang |
| b. Tamat SLTA / SMU | : | 431 Orang |
| c. Tamat SLTP / SMP | : | 2105 Orang |
| d. Tamat Sekolah Dasar | : | 1264 Orang |
| e. Tidak Tamat SD | : | 261 Orang |

- e. Kantor POS : 1 Satu Unit Tahun Berdiri 1990
- f. Pemancar Radio : Unit Tahun Berdiri
- g. Tower : 3 Tiga Unit
1. Telkomsel : Tahun Berdiri 2005
 2. Indosat : Tahun Berdiri 2007
 3. XL : Tahun Berdiri 2009

X. JUMLAH SARANA PENDIDIKAN

a. TAMAN KANAK – KANAK (TK) : Unit

NO	NAMA TK	JUMLAH MURID	JUMLAH GURU		TAHUN BERDIRI	KET
			PNS	Non PNS		
1	2	3	4	5	6	7
1	TK Nidaul Jihad	41	-	6	1992	
2	TK As-sakinah	45	-	7	1995	
3	TK ABA Muhammadiyah	35	-	5	2008	
4	TKIT Mujahadah	50	-	6	2004	
5	TK Babus Salam	20	-	4	2011	
6	Safinatur Najah	58	-	6	2000	
7	Al-Hikam	37	-	4	2011	
8	TK Baitur Rahim					

b. SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI : 4 Empat Unit

NO	NAMA SD	JUMLAH MURID	JUMLAH GURU		TAHUN BERDIRI	KET
			PNS	Non PNS		
1	2	3	4	5	6	7
1	SDN Sapeken I	204	6	6	1937	
2	SDN Sapeken II	218				
3	SDN Sapeken IV	226	8	7	1973	
4	SDN Sapeken V	152	7	8	1975	
5	SDIT	114	-	17	2006	

c. MADRASAH DINIYAH DAN MI : Unit

NO	NAMA M. DINIYAH	JUMLAH MURID	JUMLAH GURU		TAHUN BERDIRI	KET
			PNS	Non PNS		
1	2	3	4	5	6	7
1	Generasi Abu Hurairah	116		12	2002	
2	MD Baitur Rahim					
3	MI Islamiyah	196	-	21	1970	
4	MI Nurul Huda					
5	MI Ahmad Dahlan					

d. SLTP NEGERI : 1 Satu Unit

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH MURID	JUMLAH GURU		TAHUN BERDIRI	KET
			PNS	Non PNS		
1	2	3	4	5	6	7
1	SLTP Negeri I Sapeken	306	22	14	1985	
2						
3						

e. MTS MADRASAH TSANAWIYAH : 4 Tiga Unit

NO	NAMA MADRASAH	JUMLAH MURID	JUMLAH GURU		TAHUN BERDIRI	KET
			PNS	Non PNS		
1	2	3	4	5	6	7
1	MTs. Abu Hurairah	157	-	24	1985	
2	MTs. Al-Ghuraba	81	-	28	2003	
3	MTs Nurul Amin					
4	MTs/SMP Muhammadiyah					

NO	NAMA SMA	JUMLAH MURID	JUMLAH GURU		TAHUN BERDIRI	KET
			PNS	Non PNS		
1	2	3	4	5	6	7
1	SMA Negeri I Sapeken	288	24	42	2003	
2						
3		-				

g. MADRASAH ALIYAH (MA) : 3 Tiga Unit

NO	NAMA MA	JUMLAH MURID	JUMLAH GURU		TAHUN BERDIRI	KET
			PNS	Non PNS		
1	2	3	4	5	6	7
1	MA Abu Hurairah	78	-	40		
2	MA Al-Ghuraba	89	-	18	2004	
3	MA Nurul Amin					

h. PERGURUAN TINGGI : Unit

NO	NAMA PT	JUMLAH MURID	JUMLAH GURU		TAHUN BERDIRI	KET
			PNS	Non PNS		
1	2	3	4	5	6	7
1	STAIP Abu Hurairah	15	2	21	2006	
2						
3						

XI. JUMLAH SARANA PASAR/SIRKULASI KEUANGAN

- a. Pasar Palawija : 0 Unit Tahun Berdiri.....
- b. Pasar hewan : 0 Unit Tahun Berdiri.....
- c. Toko : 102 Unit, Pendapatan Perbulan Rp 3.000.000-5.000.000
- d. Warung Kios : 57 Unit, Pendapatan Perbulan Rp 1.500.000-3.000.000
- e. Koperasi : Satu (1) Unit

NO	NAMA KOPERASI	NOMOR SURAT IJIN, PEJABAT YANG MENGESAHKAN	JUMLAH PEKERJA	TAHUN BERDIRI	JUMLAH ANGGOTA
1	2	3	4	5	6
1	BMT Sidogiri			2014	
2					
3					
4					

- f. Bank : Satu (1) Unit

NO	NAMA BANK	NOMOR SURAT IJIN, PEJABAT YANG MENGESAHKAN	JUMLAH PEKERJA	TAHUN BERDIRI	JUMLAH ANGGOTA
1	2	3	4	5	6
1	Bank BPRS-BS (Kantor Kas)		7 Orang	2012	7 Orang
2					
3					
4					

XV. IRIGASI/PENGAIRAN

Contoh : (PDAM, HIPHAM, DLL)

NO	NAMA	TAHUN BERDIRI	JUMLAH ANGGOTA	MILIK DESA/PRIBADI	NO. IZIN
1	2	3	4	5	6
1	Hippam Resoku	1999	6	Milik Desa	
2					
3					
4					

XVI. KEPENDUDUKAN**Tahun 2015**

1. Jumlah KK : KK

2. Jumlah Penduduk : Jiwa

3. Jumlah Penduduk Menurut Usia :

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	0 - 9 Tahun			
2	10 - 17 Tahun			
3	18 - 25 Tahun			
4	26 - 40 Tahun			
5	40 Tahun Keatas			

4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	ISLAM			
2	KRISTEN			
3	PROTESTAN			
4	HINDU			
5	BUDHA			

Tahun 2016

1. Jumlah KK : 2514 KK

2. Jumlah Penduduk : 8211 Jiwa

3. Jumlah Penduduk menurut Usia :

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	0 - 9 Tahun	696	687	1383
2	10 - 17 Tahun	669	674	1343
3	18 - 25 Tahun	574	623	1197
4	26 - 40 Tahun	1021	1080	2101
5	40 Tahun Keatas	1045	1142	2187

4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	JURU	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	ISLAM	3974	4227	8201
2	KRISTEN/KATHOLIK	3	6	9
3	PROTESTAN			
4	HINDU			
5	BUDHA	1		1

XVII. PERUMAHAN

1. Rumah Permanen (Batu) : 958 Unit
2. Rumah Kayu : 1195 Unit
3. Rumah Bambu (Gubuk) : 129 Unit

XVIII. TEMPAT IBADAH

1. MASJID

NO	NAMA MASJID	TAHUN BERDIRI	NAMA TAKMIR	ALAMAT
1	2	3	4	5
1	Masjid Agung Abu Hurairah			Dusun Mandar Jaya
2	Masjid Baitur Rahim	1995	Ust. Idrus Susanto	Dusun Mandar
3	Masjid Nurul Huda			Dusun Kota Raya
4	Masjid Babus Salam		Asli/Galih Rakasiwi	Dusun Bangkau
5	Masjid As-Sakinal Fil Jihad	2005	Ust.H.Moh Ali Dg Sandre	Dusun Bukut
6	Masjid Ahmad Dahlan	2011	Hamzah	Dusun Karangkongo
7	Masjid Nurul Amin			Dusun Mandar
8	Masjid Al-Ghuraba	1991	Ust. H. Husen Bakri	Dusun Kota Baru
9	Masjid Nur Naruddin		Ust. Ali	Dusun Sitabtok
10				

2. MOSHOLLA

NO	NAMA MASJID	TAHUN BERDIRI	NAMA TAKMIR	ALAMAT
1	2	3	4	5
1	Mosholla Luqmanul Hakim	2005	Lasan	Dusun Kota Raya
2	Mosholla Muraqobah	1990	Bada'amin	Dusun Kota
3	Mosholla At-Taqwa	2011	Hartadi	Dusun Kota
4	Mosholla Mu'aqobah	1969	H. Abd. Rahman	Dusun Bukut
5	Mosholla Nurul Huda	1985	Ust. Atmuni Sucipto	Dusun Mandar
6	Mosholla Mujahidah		Buraida	Dusun Raas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Fatimah
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 17 Januari 1993
Nama Ayah : Munadi
Nama Ibu : Sriati
Alamat Kos : Kos Anisa, Jl.Tutul 20b Papringan Caturtunggal
Depok Sleman Yogyakarta.
Alamat : Kaliaman, RT:03,RW: 06 Kembang-Jepara
E-mail : nurulmunadi93@gmail.com
No Hp : 081314949750

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Raudlatul At-Falah Kaliaman, Kembang. Tahun lulus 1999.
2. SD Kaliaman 4 Kaliaman, Kembang.Tahun lulus 2005.
3. Madrasah Tsanawiyah Hasyim asyari Bangsri. Tahun lulus 2008.
4. Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri.Tahun lulus 2011.
5. Pondok Pesantren Hasyim Asyari Bangsri. Tahun lulus 2011.
6. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.Tahun lulus 2015.
7. Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun lulus 2017.

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus devisi pelatihan, UKM Perguruan Pencaksilat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012-2013.
2. Anggota Kepma UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012-2015.
3. Tentor Lembaga Les Privat Excellent 2013-2014.
4. Anggota Komunitas Mahasiswa Sejarah 2013-2014.
5. Klub Bisnis Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013-2015.
6. Relawan LAZIZ Al Haromain 2014-2015.
7. Staff pengajar Ummi Foundation 2014-2015.

Yogyakarta, 21 Juni 2017



Nurul Fatimah

